

**Analisis Reinkarnasi dalam Anime *Fullmetal Alchemist*
Karya Hiromu Arakawa**

Muhamad Alfian¹, Radea Yuli A. Hambali²

^{1,2} Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
causapima01@gmail.com, radeahambali@uinsgd.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the relationship between human transmutation in the full metal alchemist film and the concept of reincarnation in Buddhism and to explain the meaning of transmutation and reincarnation. The method used in compiling this research is qualitative using two methods, namely the concept of reincarnation itself and Roland Barthes' semiotic theory. As reincarnation in Buddhism says that reincarnation is the process of transforming the soul into a new body, in alchemy it is said that a material can only be transformed into matter with the same properties and elements as the original material. In other words, if the alchemist aims to transmute humans or bring them back to life, what can be revived is only to return their souls and move to other bodies that are fellow humans. If the concept of reincarnation in general is an opportunity as penance and a field of charity. In contrast to reincarnation in full metal films, alchemists are the result of experiments to revive dead humans, using alchemists with the principle of "equal exchange", in other words, the soul that will be revived must be paid for, at the expense of another soul. But there are also similarities between the concept of reincarnation in films and the concept of reincarnation in Buddhism, namely, the transformation of the soul in the form of thoughts, feelings, experiences into a new body or another.

Keywords: Fullmetal Alchemist; Reincarnation; Transmutation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kaitan transmutasi manusia dalam film *fullmetal alchemist* dengan konsep reinkarnasi dalam ajaran Buddha serta memaparkan pengertian transmutasi dan reinkarnasi. Metode yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan dua

metode, yaitu konsep reinkarnasi itu sendiri dan teori semiotika Roland Barthes. Sebagaimana reinkarnasi dalam ajaran Buddha bahwa reinkarnasi adalah proses bertransformasinya jiwa kedalam tubuh yang baru, dalam alkemis dikatakan bahwa suatu materi hanya dapat dapat diubah menjadi materi dengan sifat dan unsur yang sama dengan bahan asalnya. Dengan kata lain jika alkemis bertujuan untuk mentransmutasi manusia atau menghidupkannya kembali yang dapat dihidupkan kembali hanyalah mengembalikan jiwanya dan berpindah ketubuh lain yang sesama manusia. Jika konsep reinkarnasi pada umumnya adalah merupakan kesempatan sebagai penebusan dosa dan ladang amal. Berbeda dengan reinkarnasi dalam film *fullmetal alchemist* merupakan hasil dari percobaan untuk membangkitkan kembali manusia yang mati, menggunakan alkemis dengan prinsipnya yaitu "pertukaran setara" dalam kata lain jiwa yang akan dihidupkan kembali harus dibayar, dengan mengorbankan jiwa lain. Tetapi juga terdapat persamaan anatara konsep reinkarnasi pada film dengan konsep reinkarnasi dalam ajaran Budddha yaitu, bertransformasinya jiwa berupa pikiran, perasaan, pengalam kedalam tubuh yang baru atau yang lain.

Kata Kunci: Fullmetal Alchemist; Reinkarnasi; Transmutasi

Pendahuluan

Diceritakan dalam film bahwa Edward dan Alphonse Elric adalah dua saudara alkemis yang mencari katalis legendaris yang disebut batu bertuah, obyek kuat yang akan memungkinkan mereka untuk memulihkan tubuh mereka (yang hilang dalam upaya untuk membawa ibu mereka kembali ke kehidupan melalui alkimia). Lahir di desa Resembool dari negara Amestris, dua bersaudara tinggal di sana bersama ibu mereka. Ayah mereka, Van Hohenheim, meninggalkan rumah untuk alasan yang tidak diketahui dan beberapa tahun kemudian, ibu mereka Trisha Elric meninggal karena penyakit terminal, meninggalkan saudara Elric saja. Setelah kematian ibu mereka, Edward menjadi bertekad untuk membawa dia kembali melalui penggunaan alkimia, ilmu maju di mana objek dapat dibuat dari bahan baku. Mereka diteliti Transmutasi Manusia, seni dilarang di mana salah satu upaya untuk membuat atau memodifikasi manusia. Namun, upaya ini gagal, akhirnya mengakibatkan hilangnya kaki kiri Edward dan Alphonse seluruh tubuh itu. Dalam upaya putus asa untuk menyelamatkan saudaranya, Edward mengorbankan lengan kanannya dengan jiwa membubuhkan Alphonse untuk sebuah baju besi atu baju

zirah, maka diikatlah jiwa Alphones kedalam baju zirah tersebut. Hal ini semata-mata dilakukan untuk mengembalikan jiwa ibunya dan juga adiknya. Seperti yang paparkan diawal, proses transmutasi manusia ini sangat dekat dengan konsep reinkarnasi atau kelahiran kembali terutama dalam konsep ajaran Buddha.

Punarbhava dalam ajaran Buddha adalah kelahiran kembali yaitu siklus hidup berulang tanpa henti. Berupa kelahiran kembali yang dialami oleh manusia yang belum mencapai *moksa*. Hukum punarbhava lebih banyak diartikan sebagai hukum tumibal lahir (kelahiran kembali) secara kejiwaan sehingga tidak banyak dari manusia memahami ataupun mempercayainya, karena membuktikan sesuatu yang bersifat kejiwaan amatlah sulit, maka karena itu untuk memahami hukum punarbhava hendaknya ditinjau dari segi kebendaan dan kejiwaanya. Dengan menggunakan hukum kebendaan ini dapat memudahkan kita dalam memahami sesuatu berdasarkan fakta. Jiwa-jiwa yang menghidupi setiap makhluk di dunia ini mengalami penyempurnaan status yang disebut sebagai peningkatan status jiwa. Setiap makhluk hidup sudah pasti memiliki perbedaan tingkatan status, baik status badan jasmani maupun status jiwanya. Tujuan dari jiwa-jiwa semua makhluk hidup yang tercipta di dunia ini adalah mencapai kesempurnaan. Kesempurnaan jiwa akan diikuti oleh kesempurnaan badannya, karena perlu keseimbangan kesempurnaan itu sendiri. Maka oleh karena itu, Punarbhava adalah jawaban terjadinya proses penyempurnaan itu dan dengan pengulangan kelahiran merupakan pergantian badan jasmani karena dalam kehidupan ini tidak akan mungkin akan terjadi perubahan badan jasmani menjadi makhluk lain yang lebih sempurna.

Tingkatan-tingkatan kehidupan makhluk hidup di dunia ini berjenjang, baik dari makhluk hidup yang bersel satu hingga manusia yang memiliki ribuan sel dalam tubuhnya. Secara garis besar perbedaan tingkatan makhluk ditentukan oleh Tri Premana yaitu; sabda, bayu, dan idep yang artinya sabda adalah suara, bayu adalah tenaga sedangkan idep adalah pikiran.

Film *Fullmetal Alchemist* ini menceritakan upaya dua orang anak yang merupakan tokoh utama dalam film yaitu Edward Elric dan Alphonse Elric untuk menghidupkan kembali ibunya yang telah meninggal, yaitu dengan cara alchemist sebuah gabungan ilmu kimia dan biologi bertujuan untuk membentuk ulang struktur yang rusak atau membuat struktur yang baru. Hukum ini dikenal sebagai hukum pertukaran setara (*equivalent exchange*) yang mempunyai semboyan “untuk mendapatkan apa yang diinginkan, maka harus membayarnya dengan pertukaran setara”. Terdapat pantangan dalam praktik alchemist yaitu transmutasi manusia atau menghidupkan

kembali manusia, yang mana pantangan ini pada akhirnya dilanggar oleh kaka beradik Edward Elric dan Alphonse Elric untuk membangkitkan ibunya yang telah mati. Akibat dari perbuatan mereka itu Alphonse Elric harus kehilangan tubuhnya untuk menukar dengan roh ibunya, sedangkan Edward yang panik kemudian mengikat roh adiknya Alphonse Elric kedalam baju zarah. Hal ini yang kemudian menarik, bahwa adanya konsep reinkarnasi yang tertuang dalam film *Fullmetal Alchemist* hanya mungkin sedikit mengalami perbedaan dengan konsep reinkarnasi Buddhisme, jika dalam buddhisme reinkarnasi merupakan proses alamiah dan melekat dengan karma. Sedangkan dalam *Fullmetal Alchemist* disebut sebagai transmudasi manusia, yang mana modal utamanya adalah alkimia. Dalam hal ini reinkarnasi bisa menjadi genre yang menarik dalam film.

Dalam adegan klimaks di film *Fullmetal Alchemist* pada akhirnya Edward Elric menyadari jika, transmudasi yang dilakukannya untuk menghidupkan kembali ibunya itu berhasil. Akan tetapi yang tersisa dari ibunya hanyalah berupa ingatan tentang pengalamannya, sedangkan menempati tubuh yang berbeda, yang pada akhirnya ibunya tersebut menjadi karakter antagonis disebut homunculus. Penulis tertarik meneliti film *Fullmetal Alchemist* ini karena kaya akan pengetahuan, *genre* yang baru dalam dunia anim. Membawa tema *alchemist* yaitu gabungan dua disiplin ilmu pengetahuan kimia dan biologi, mengandung unsur perjuangan yang tak kenal lelah, sudut pandang reinkarnasi yang tidak biasa. Dalam kajian akademik ini penulis menggunakan konsep reinkarnasi sebagai dasar dari penelitian ini.

Penulis menemukan beberapa literatur terkait dengan judul yang akan dibahas. Berikut beberapa literatur yang menjadi acuan pustaka sebagai komparasi akan keotentikan dari penelitian ini. Penelitian pertama milik Iriani Fritza Kurnia Polakitan, (2020) yang berjudul "Analisis Reinkarnasi dalam Film *A Dog's Purpose* yang disutradarai oleh Lasse Hallstrom". Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah teori film dari Klarer, yang berfokus pada tiga dimensi film seperti dimensi *Spatial Dimension* menyoroti bagian *Spatial* atau visual pada film, *Temporal Dimension* yaitu terkait dengan alur waktu pada film dan *Aucustik Dimension* bagian ini menganalisis dialog maupun monolog pada film. Penulis menggunakan teori ini untuk menganalisis konsep reinkarnasi yang tergambar dalam film. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu dalam film *A Dog's Purpose* memiliki setidaknya empat dampak reinkarnasi yang terjadi pada film yaitu kebahagiaan, tidak merasa kesepian, kelahiran kembali, dan pertemuannya dengan orang-orang terkasih (Polakitan, 2020).



Penelitian kedua yaitu milik Leoni Ketty Kalla, (2019) “Unsur Ajaran Buddha tentang reinkarnasi dan karma dalam film Korea *Along With the God's: The Two Worlds*”. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian naturalistik, karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) atau disebut juga metode ethnographi sebab penelitian ini lebih menyoroti pada antropologi dan budaya film. Berdasarkan dari hasil penelitian, bahwa dalam film *Along With the Gods: The Two World* menjelaskan jika reinkarnasi dan karma berlaku secara universal dan adil bagi semua orang. Oleh karena itu semua manusia memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mencapai nirwana dengan cara berlaku baik. Meskipun perbuatan baik bukanlah semata-mata hanya karena imbalan, namun agar semua manusia dapat hidup dalam keselarasan (Kalla, 2019).

Penelitian ketiga yaitu milik Bunga Permatasari, (2019) “Unsur Religi Jepang yang berhubungan dengan kehidupan setelah kematian dalam film *Too Young to Die*. Adapun metode dalam penelitian ini, menggunakan tiga jenis metode penelitian, yaitu metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian data. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara simak-catat pada film sebagai objek materialnya, dan studi pustaka. Selanjutnya penulis menganalisis data dengan cara Identifikasi masalah, lalu menganalisisnya sesuai dengan tema yaitu pendalaman pembahasan tentang reinkarnasi. Terakhir penulis menggunakan metode penyajian data, pada tahap ini penulis menyusun data yang sudah dianalisis kedalam bentuk laporan (Permatasari, 2019).

Penelitian yang penulis susun ini meski tema yang diangkat adalah sama terkait pembahasan reinkarnasi atau kelahiran kembali, tetapi terdapat perbedaan objek penelitian yang mana pembahasan reinkarnasi ini merujuk pada film *anime* berjudul *fullmetal alchemist*, didalamnya digambarkan jika proses kelahiran kembali adalah akibat dari transmutasi (merubah objek) manusia, merupakan uji coba menghidupkan orang mati menjadi objek lain. Ini menjadi pengertian baru dalam diskursus reinkarnasi sendiri.

Lahir kembali adalah suatu babak penerusan lahir di kehidupan sebelumnya. Dalam agama Hindu dan Buddha filsafat reinkarnasi mengajarkan manusia untuk sadar terhadap kebahagiaan yang sebenarnya dan bertanggung jawab terhadap nasib yang sedang diterimanya. Selama manusia terikat pada siklus reinkarnasi, karenanya hidupnya tidak luput dari duka. Selama jiwa terikat pada hasil afal yang buruk, karenanya beliau hendak bereinkarnasi menjadi orang yang selalu duka. Dalam filsafat Hindu dan Buddha babak reinkarnasi memberi manusia kesempatan untuk menikmati kebahagiaan yang tertinggi. Hal tersebut terjadi apabila



manusia tidak terpengaruh oleh kenikmatan maupun kesengsaraan duniawi sehingga tidak pernah merasakan duka, dan apabila mereka mengerti guna hidup yang sebenarnya (Niebuhr, 2001).

Proses reinkarnasi dapat dianalogikan seperti metamorfosis. Untuk sampai ketahap fase kehidupan selanjutnya dibutuhkan transformasi dari jasmani yang lama ketubuh jasmani baru. Seperti kupu-kupu yang berasal dari ulat, demikian juga manusia bertransformasi ke wujud lain di kehidupan selanjutnya (Yong, 2012).

Fullmetal Alchemist 2007 merupakan seris anim asal Jepang karya Hiromu Arakawa yang diadaptasi dari manganya berjudul *Fullmetall Alchemist* yang pertamakali diterbitkan dalam bentuk majalah dimedia manga *Monthly Shonen Gangan* sejak tahun 2002 dan dalam bentuk *tankobon* oleh Square Enix.

Film *Fullmetal Alchemist* 2007 ini merupakan adaptasi pertama dari manga *Fullmetal Alchemist*. Kemudia diremark pada tahun 2009 dengan judul *Fullmetal Alchemist: Brotherhood*. Kemudian diangkat kelayar lebar pada tahun 2017 berdurasi 2j 15m yang dibintangi oleh aktor terkenal jepang yaitu, Ryosuke Yamada, Tsubasa Honda, Dean Fujioka.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan satu konsep dan satu teori dari ahli tentang reinkarnasi dalam film *Fullmetal Alchemist* yang ditulis oleh Hiromu Arakawa. Pertama, penulis menggunakan konsep reinkarnasi untuk mengungkap reinkarnasi tersebut. *Reinkarnasi* adalah sebuah proses terlahirnya kembali aspek dari diri seseorang baik itu kesadaran, pikiran, jiwa atau entitas lainnya ke dalam wujud lain. Hal ini berarti tidak menutup kemungkinan seseorang bisa terlahir kembali sebagai rupa manusia, hewan, maupun makhluk lainnya. Bahkan dipercaya para dewa sekalipun belum mencapai nirwana dan akan terlahir kembali.

Menurut Barthes, analisis naratif struktural secara metodologis berasal dari perkembangan awal atas apa yang disebut linguistik struktural sebagaimana pada perkembangan akhirnya dikenal sebagai semiologi teks atau semiotika. Jadi, secara sederhana analisis naratif struktural dapat disebut juga sebagai semiologi teks karena memfokuskan diri pada naskah. Intinya sama, yakni mencoba memahami makna suatu karya dengan menyusun kembali makna-makna yang tersebar dengan suatu cara tertentu (Lustyantie, 2016).

Maka dalam konteks Analisis reinkarnasi dalam film *Fullmetal Alchemist* Karya Hiromu Arakawa, penulis akan mengungkapkan makna tersembunyi dari kode-kode berupa dialog, emosi, kejadian dalam film *Fullmetal Alchemist*.



Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini berusaha menyusun formula penelitian, yaitu rumusan, pertanyaan dan tujuan penelitian. Rumusan masalah penelitian ini yaitu terdapat analisis reinkarnasi dalam anime *Fullmetal Alchemist* karya Hiromu Arakawa. Pertanyaan utama penelitian ini ialah bagaimana analisis reinkarnasi dalam anime *Fullmetal Alchemist* karya Hiromu Arakawa. Tujuan penelitian ini ialah membahas analisis reinkarnasi dalam anime *Fullmetal Alchemist* karya Hiromu Arakawa.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif menggunakan dua metode yaitu konsep reinkarnasi agama Buddha dan Teori Roland Barthes, sedangkan jenis studi yang dilakukan adalah studi pustaka, terdiri dari data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode *simak-catat* untuk menganalisis konsep reinkarnasi dalam film *fullmetal alchemist* sebagai objek utama dalam penelitian ini. selanjutnya adalah dengan mengumpulkan sumber, baik dari buku maupun jurnal online membahas mengenai konsep reinkarnasi.

Hasil dan Pembahasan

Adapaun hasil dan pembahasan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kaitan Transmutasi dan Reinkarnasi

Dalam agama Budda dikatakan bahwa reinkarnasi atau kelahiran kembali, merupakan proses alamiah berupa transformasi jiwa berbentuk ingatan maupun perasaan kedalam jasad yang baru. Konsep ini hampir mirip dengan yang tergambar dalam film, bahwa praktik untuk mengubah serta memanipulasi bentuk materi tertentu dengan menggunakan ilmu alkemi, yang mana prinsip utama dalam alkemi dan membatasi penggunaanya disebut dengan hukum pertukaran setara. Hukum ini mengatakan jika “Untuk menciptakan sesuatu atau mendapatkannya, maka mesti dibayar dengan harga yang nilainya setara”. Dalam praktik pada umumnya, hukum pertukaran setara dibagi menjadi dua bagian:

a) Hukum Kekekalan Energi

Menyatakan bahwa energi tidak dapat diciptakan dari ketiadaan serta tidak dapat dihancurkan menjadi tidak bersisa. Dengan kata lain untuk membuat benda seberat satu kilogram, dibutuhkan setidaknya material dengan berat satu kilogram. Dan jika menghancurkan benda dengan berat satu kilogram, hal itu akan membuatnya terpecah menjadi bagian-bagian kecil yang secara keseluruhan tetap seberat satu kilogram.

b) Hukum Alami Mutlak

Suatu materi yang ditransmutasikan hanya dapat diubah menjadi benda dengan sifat dan unsur yang sama dengan bahan materi asalnya. Dengan kata lain, jika seorang alkemis mentransmisikan besi maka ia hanya dapat membuat benda lain dengan bahan dari besi tanpa mengubah sifat dasar aslinya.

Sebagaimana reinkarnasi dalam ajaran Buddha bahwa reinkarnasi adalah proses bertransformasinya jiwa kedalam tubuh yang baru, dalam alkemis dikatakan bahwa suatu materi hanya dapat dapat diubah menjadi materi dengan sifat dan unsur yang sama dengan bahan asalnya. Dengan kata lain jika alkemis bertujuan untuk mentransmutasi manusia atau menghidupkannya kembali yang dapat dihidupkan kembali hanyalah mengembalikan jiwanya dan berpindah ketubuh lain yang sesama manusia.

2. Kebangkitan Kembali

Upaya untuk menghidupkan kembali manusia yang telah mati adalah contoh transmutasi manusia yang paling sering dilakukan. Dalam *anime* dan *manga*, beberapa alkemis telah berusaha mengembangkan berbagai metode serta eksperimen demi membuat transmutasi manusia itu berhasil, namun tidak ada satupun yang bahkan mendekati keberhasilan.

Dalam *manga*, transmutasi manusia yang bertujuan untuk menghidupkan orang mati tidak akan pernah berhasil. Hal ini karena jiwa manusia yang telah mati sudah pergi ke alam baka dan tidak akan bisa dipanggil kembali oleh manusia. Segala jenis transmutasi manusia akan mengalami *rebound*, hal ini karena kurangnya zat atau materi yang sesuai untuk ditukarkan dengan jiwa manusia.

Sebagai akibat lain, biasanya orang yang melakukan transmutasi manusia akan diambil bagian tubuh tertentu. Misal Edward kehilangan kaki kirinya dan Alphonse kehilangan seluruh tubuhnya. Perlu diketahui bahwa jumlah bagian tubuh yang diambil bergantung pada ukuran manusia yang ditranmutasikan, hal ini sesuai dengan hukum pertukaran setara.

Disisi lain, karena telah melanggar wilayah Tuhan dengan melakukan transmutasi manusia, para alkemis tersebut sebenarnya dipanggil ke Gerbang Kebenaran (*Gate of Truth*) untuk bertemu Tuhan. Dengan melalui Gerbang Kebenaran, mereka akan menerima "hadiah" berupa alkemi dan pengetahuan tentang dunia. Selain itu mereka yang telah melihat Gerbang Kebenaran bisa melakukan transmutasi tanpa memerlukan lingkaran transmutasi.



Dalam anime Fullmetal Alchemist versi 2003, hasil dari transmutasi manusia berbeda dari yang ada di manga. Kegagalan alkemi dalam mentransmutasi manusia akan berakibat menciptakan Homonkulus yaitu jiwa yang telah mati ditarik kembali dan menempati tubuh yang baru, meskipun pada kenyataannya tidak sepenuhnya mirip seperti sosok yang dihidupkan, dan hanya menyisakan ingatan dengan tubuh dan psikologi yang berbeda.

3. Dampak Buruk Transmutasi

Transmutasi manusia atau menghidupkan kembali manusia yang telah mati, tidak terlepas dari dampak buruknya, dengan cara mengorbankan jiwa orang-orang yang tidak berdosa untuk menghidupkan kembali orang terdekat bukanlah menimbulkan kebahagiaan, justru menimbulkan perasaan bersalah dan dosa yang ditanggung amatlah besar. Melihat banyak keluarga lain yang merasa teramat kehilangan ditinggal mati. Pada puncaknya, orang akan saling mengorbankan satu sama lain untuk menghidupkan kembali orang terdekatnya.

Kesimpulan

Jika konsep reinkarnasi pada umumnya adalah merupakan kesempatan sebagai penebusan dosa dan ladang amal. Berbeda dengan reinkarnasi dalam film *fullmetal alchemist* merupakan hasil dari percobaan untuk membangkitkan kembali manusia yang mati, menggunakan alkemis dengan prinsipnya yaitu “pertukaran setara” dalam kata lain jiwa yang akan dihidupkan kembali harus dibayar, dengan mengorbankan jiwa lain. Tetapi juga terdapat persamaan antara konsep reinkarnasi pada film dengan konsep reinkarnasi dalam ajaran Buddha yaitu, bertransformasinya jiwa berupa pikiran, perasaan, pengalaman ke dalam tubuh yang baru atau yang lain.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi dalam memperkaya tafsir dari sebuah reinkarnasi atau kelahiran kembali.



Daftar Pustaka

- Kalla, L. K. (2019, Agustus 28). Unsur Ajaran Buddha tentang Reinkarnasi dan Karma dalam Film Korea Along With The God: The Two Worlds. Reinkarnasi.
- Lustyantie, N. (2016). Pendekatan Semiotik Model Roland Barthes. pps.unj.ac.id, 15.
- Niebuhr, R. (2001). Reinkarnasi. Buku Ensiklopedi: <http://p2kp.stiki.ac.id/>
- Permatasari, B. (2019). Unsur Religi Jepang yang Berhubungan dengan Kehidupan setelah Kematian dalam Film Too Young. <http://repository.unas.ac.id/>, 100.
- Polakitan, I. F. (2020). Analisis Reinkarnasi dalam Film A Dog's Purpose yang Disutradarai oleh Lasse Hallstrom. ejournal.unsrat.ac.id, 11.
- Yong, Y. S. (2012). The Movement to Reform Korean Buddhism. Korea Jurnal, 63.